

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga makna yakni:

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dan berlandaskan atas adanya sebuah permasalahan yang didapatkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.6) mengatakan, "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas".

Kualitas pembelajaran menjadi hal terpenting karena menjadi tolak ukur hasil belajar siswa dan sikap siswa ketika memecahkan suatu permasalahan dilingkungan masyarakat. Maka dari itu PTK dilaksanakan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Ruswandi (2007, hlm. 80) antara lain sebagai berikut.

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis sebagai calon guru menggunakan PTK dalam penelitian ini. Penulis memandang bahwa PTK perlu dilakukan oleh setiap calon guru sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi landasan untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan keprofesionalan guru.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan siklus penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Konsep pokok penelitian tindakan Model ini yaitu terdiri dari empat komponen yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

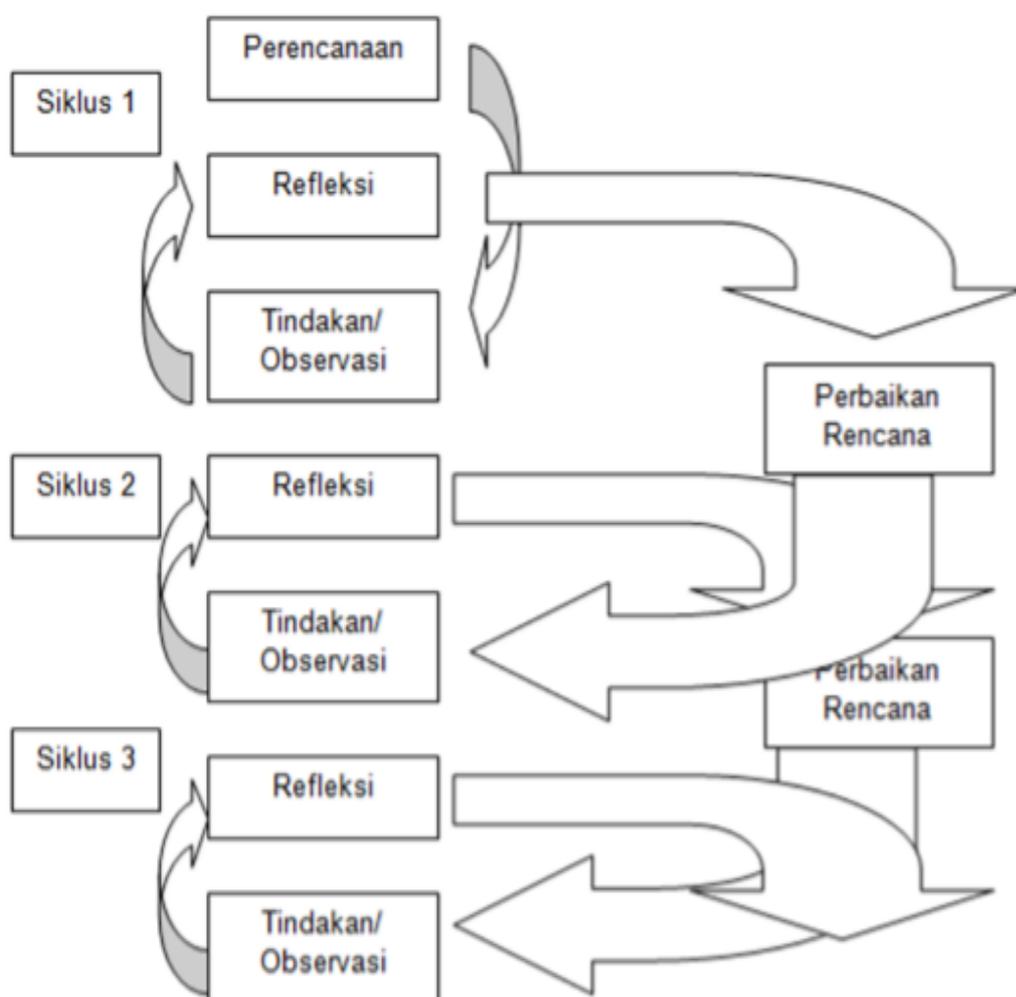
Setelah refleksi dilanjutkan perencanaan kembali. Dan disusun sebuah

modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi. Begitu seterusnya membentuk siklus yang berkesinambungan, sampai indikator kinerja tercapai, yaitu pembelajaran berhasil jika hasil dari postes siswa yang mencapai nilai KKM 70 adalah 80 persen dari jumlah seluruh siswa. Dengan demikian aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui tahapan dan siklus tertentu seperti terlihat pada gambar berikut ini:

### Bagan 3.1

#### Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber. Suharsimi Arikunto 2006, hlm. 74



## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah lingkungan kelas IV SDN Sadu 03 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Siswa berusia rata-rata 9 sampai 10 tahun. Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Sebagian orang tua siswa bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, dan pegawai negeri.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sadu 03 sebanyak 40 siswa terdiri 21 orang siswa putra dan 19 orang siswa putri, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran subtema kekayaan energi di Indonesia, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, peran aktif siswa tidak terlihat, rasa percaya diri siswa sangat rendah sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada materi tersebut masih relatif rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

### **2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting. Pembelajaran pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia yaitu pada pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 yang dilakukan selama 3 siklus. Masing-masing dalam setiap siklus yaitu 2 pembelajaran.

Penentu waktu tersebut dapat memberikan kemudahan dan kelancaran terhadap proses penelitian dimana siswa berperan sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

### **3. Setting Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sadu 03 yang terletak KP Cijengkol, Desa Sadu, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Jarak dari kabupaten soreang ke desa sadu sekitar 3 KM.

SDN Sadu 03 ini berada dilingkungan pemukiman warga yang padat penduduk, suasana yang tidak terlalu ramai oleh lalu lalang kendaraan, suhu udara yang masih sejuk dan terlihat keadaan alam yang masih asri.

#### b. Waktu Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas, Penelitian melakukan melalui beberapa tahapan rencana kegiatan. Berikut adalah rincian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	April (Minggu ke )				Mei (Minggu ke)				Juni (Minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permintaan izin kepala sekolah												
2	Permintaan kerja sama dengan guru kelas V												
3	<b>Persiapan</b>												
	Menyusun perangkat pembelajaran												
	Menyiapkan alat dan bahan												
	Menyusun instrumen												
4	<b>Pelaksanaan tindakan siklus 1</b>												
	Menyiapkan kelas												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
5	<b>Pelaksanaan tindakan siklus 2</b>												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
6	<b>Pelaksanaan tindakan siklus 3</b>												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
6	Finalisasi draf skripsi												



data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas di kelas SDN Sadu 03. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, angket, test, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan tindakan dan prosesnya untuk mencapai tujuan. Lembar observasi yang dipakai adalah lembar observasi sikap atau aspek afektif. Aspek tersebut dilihat dari kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dilihat dari nilai yang yang diperoleh dari karakter yang muncul, sedangkan kualitatif dilihat dari kualitas karakter siswa.

b. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan penelitian ini, Menurut Zainal Arifin (2012, hlm. 228) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam implementasinya dimana angket dilaksanakan secara tertulis.

c. Tes

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok. Purwanto (2010, hlm. 28) menyatakan, Tes dibagi menjadi dua diantaranya:

- 1) *Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* tersebut nantinya dibandingkan dengan *post-test*.

- 2) *Post-test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 51) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dll.

## 2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan rancangan pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengembangkan instrument penelitian sesuai dengan rancangan pengumpulan data. Instrument penelitian ini terdiri dari:

### a. Instrumen Utama

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dapat juga disebut sebagai skenario pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kali pertemuan pembelajaran. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan seorang guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswanya, untuk menyiapkan pembelajaran yang seutuhnya.

- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah kumpulan soal-soal yang harus dikerjakan bersama sebuah kelompok kecil. Yang mengukur kemampuan siswa dalam melakukannya pemahaman konsep dan kerjasama siswa. Apakah dengan lembar kerja kelompok ini setiap siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan temannya, kerjasama yang baik, dan mampu menghargai pendapat yang berbeda dengan temannya.

- 3) Tes

Tes ini adalah salah satu instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data dan untuk melihat suatu perkembangan siswa dalam belajarnya serta hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, hal ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajarinya sedangkan postes dilakukan sesudah melaksanakan pembelajaran. Tujuan diberikan *pretes* dan *posttes* ini, agar dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, terutama dari kuantitas siswa yang mencapai KKM.

#### **b. Instrument Pendukung**

Instrument pendukung yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1) Lembar Observasi**

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pola saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Aspek yang diamati dan dinilai adalah rasa percaya diri belajar siswa.

##### **a) Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran yang baik harus didukung oleh perencanaan yang baik pula, alat yang akan mendukung pembelajaran yang baik bagi seorang pendidik adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga penulis beranggapan sangat penting untuk diadakan lembar penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, adapun formatnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

NO	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5
Jumlah skor		.....
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total (30)}} \times 100 =$		

*Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017:31)*

b) Lembar Observasi Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran

Selain penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, Untuk menciptakan pembelajaran yang baik diperlukan juga sebuah penilaian dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran guna menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana kualitas pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Penulis pun beranggapan penilaian terhadap implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diadakan, adapun formatnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran**

NO	Aspek yang dinilai	Skor
<b>A.</b>	<b>Kegiatan pendahuluan</b>	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5

3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5
<b>B.</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1.	Melakukan <i>free test</i>	1	2	3	4	5
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5
3.	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)	1	2	3	4	5
5.	Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5
8.	Berprilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5
3.	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5
Jumlah skor		.....				
<b>Nilai = <math>\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total (75)}} \times 100 =</math></b>						

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017:32)

c) Lembar Observasi Penilaian Sikap Percaya Diri Siswa

Lembar Observasi untuk mengamati dan menilai percaya diri belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Lembar observasi sikap atau aspek afektif (nilai sikap). Pengamatan ini

termasuk data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dapat dilihat dengan perolehan nilai karakter yang muncul sedangkan data kualitatif dapat dilihat oleh perubahan sikap yang di lihat oleh panca indra.

d) Tes

Tes yang diberikan pada akhir pembelajaran berupa post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa tes tertulis berbentuk uraian.

e) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa yang digunakan untuk mengetahui tentang sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam dengan menggunakan penerapan model *Discovery Learning*.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik lain, perlu dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Berikut peneliti jelaskan rancangan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. Menganalisis lembar Observasi RPP

Analisis lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menggunakan skala penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{JumlahSkor}}{\sum \text{SkorTotal}(30)} \times \text{Standar nilai } 100 =$$

Adapun pedoman penafsiran nilai hasil lembar observasi RPP adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Penafsiran Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>86-100</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>71-85</b>	<b>Baik</b>
<b>56-70</b>	<b>Cukup</b>
<b>≤55</b>	<b>Kurang</b>

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

## 2. Menganalisis lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada gambar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{JumlahSkor}}{\sum \text{SkorTotal}(75)} \times \text{Standar nilai } 100$$

Adapun pedoman penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Penafsiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>86-100</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>71-85</b>	<b>Baik</b>
<b>56-70</b>	<b>Cukup</b>
<b>≤55</b>	<b>Kurang</b>

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

## 3. Menganalisis lembar Observasi Rasa Percaya Diri

Penilaian sikap percaya diri peserta didik digunakan untuk menilai sikap percaya diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan analisis lembar observasi rasa percaya diri, menggunakan daftar ceklis dengan memberikan tanda ceklis (√) pada aspek penskoran yang sesuai dengan kemampuan rasa percaya diri siswa. kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Angket Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1	Apakah kamu melakukan kegiatan yang ditugaskan guru tanpa ragu-ragu?		
2	Apakah kamu bisa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kemampuan sendiri?		
3	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan dari guru tanpa ragu-ragu?		
4	Apakah kamu berani tampil didepan kelas untuk membacakan hasil karyamu?		

5	Apakah kamu berani mengerjakan soal yang di berikan guru di depan kelas?		
6	Apakah kamu berani menjelaskan jawaban dari soal yang diberikan guru?		
7	Apakah kamu berani bertanya kepada guru apabila belum memahami pelajaran?		
8	Apakah kamu berani mengungkapkan pendapat ketika sedang di dalam kelas?		
9	Apakah kamu berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru?		
10	Apakah kamu berani bertanya kepada temanmu apabila belum memahami pelajaran?		

Sumber : Fitri Fauziah (2016, hlm 62)

Keterangan :

Ya : bernilai 1

Tidak : bernilai 0

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P= Presentase jawaban

f=frekuensi jawaban

N= banyaknya responden

Adapun pedoman penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Penafsiran Hasil Angket**

<b>P</b>	<b>Kategori</b>
<b>%P</b>	<b>Tidak Ada</b>
<b>0&lt;%P=&lt;25</b>	<b>Sebagian Kecil</b>
<b>25&lt;%P=&lt;50</b>	<b>Hampir setengahnya</b>
<b>%P=50</b>	<b>Setengahnya</b>
<b>50&lt;%P=&lt;100</b>	<b>Hampir Seluruhnya</b>
<b>%P=100</b>	<b>Seluruhnya</b>

Sumber : Fitri Fauziah (2016, hlm 63)

#### 4. Menganalisis Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa di lihat dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menghitung rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung

$x$  = Nilai

$N$  = Jumlah siswa

Menghitung nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{JumlahSkor}}{\sum \text{SkorTotal}} \times \text{Standar nilai 100}$$

Predikat atau kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Penafsiran Hasil Belajar**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>86-100</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>71-85</b>	<b>Baik</b>
<b>56-70</b>	<b>Cukup</b>
<b>≤55</b>	<b>Kurang</b>

*Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)*

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi dan mendesain alat evaluasi.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan
- d. Membuat alat evaluasi
- e. Menyusun tes

## **2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Pada tahap ini, kegiatan yang telah ditetapkan harus sesuai dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Tahap ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, yaitu:

- a. Dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 6 hari yaitu:
  - 1) Siklus 1
    - a) Hari 1, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia
    - b) Hari 2, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran PPKn dan SBdP
  - 2) Siklus II
    - a) Hari 3, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia
    - b) Hari 4, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan PPKn
  - 3) Siklus III
    - c) Hari 5, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran IPS dan SBdP
    - d) Hari 6, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia
- b. Melaksanakan pembelajaran dikelas
- c. Dengan model *Discovery Learning* guru membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran

- d. Siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat hasil belajarnya sehingga rasa percaya diri siswa dapat tercapai
- e. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25) observasi adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap observasi ini dilakukan secara bersamaan pada tahap pelaksanaan tindakan, yang dimana guru kelas IV berperan sebagai *observer* atau yang mengamati kegiatan peneliti didalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun yang dilakukan pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dilakukan serta pada tahap akhir pembelajaran.

Selain itu juga *observer* berperan mengamati tingkat pencapaian siswa baik secara sikap yang akan diteliti maupun hasil belajarnya. Data aktivitas siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi RPP. Observasi, pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap, angket dan tes.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 26) Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Refleksi (*Reflecting*) merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi, bagaimana dan sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis baik kuantitatif maupun kualitatif. Setelah dihubungkan dengan indikator keberhasilan masih ada kesenjangan, maka akan dilanjutkan proses siklus berikutnya. Tetapi jika seluruh hasil analisis pada siklus tersebut sudah selesai dengan indikator

keberhasilan, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga telah selesai. Jika hasil penelitian tindakan kelas dianggap telah selesai maka peneliti hanya tinggal mengolah data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan beberapa siklus tersebut.

### G. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia. Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Keterlaksanaan tersebut dilihat dari analisis yang dilakukan sesuai dengan skenario dari pembelajaran, terlaksana dengan baik apabila telah mencapai 80% skenario dari pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari dua aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup. Sedangkan keterampilan aspek siswa dilihat dari adanya hasil belajar siswa yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan.

#### 1. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* harus sesuai dengan tahapan model tersebut. Menurut Jerome Bruner oleh Iftitah Dian Humairoh dalam [http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://punyaiiftitah.blogspot.com/2014/12/discovery-learning.html](http://googleweblight.com/?lite_url=http://punyaiiftitah.blogspot.com/2014/12/discovery-learning.html) (diakses tanggal 24 februari 2017 pukul 20:30 WIB) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ada 6, yaitu:

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/ pemberian rangsangan)  
Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri, Taba dalam Affan (1990, hlm. 198) disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah

pada persiapan pemecahan masalah, Syah (2004, hlm. 22), bahwa tahap ini guru bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. *Stimulation* pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan, dalam hal ini Bruner memberikan *stimulation* dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

- 2) *Problem Statment* (Pernyataan / Identifikasi Masalah)  
Setelah dilakukan *stimulation*, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.
- 3) *Data collection* (Pengumpulan Data)  
Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004: 244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
- 4) *Data processing* (Pengolahan Data)  
Menurut Syah (2004: 244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002: 22). *Data processing* disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (Pentaklukan/ Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004: 244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik kesimpulan / generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Dari fase di atas, nantinya akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer, terlampir.

## 2. Indikator Proses Sikap Percaya Diri

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian harus mengetahui apa saja indikator yang akan diteliti, indikator ini merupakan tempat dari rencana yang telah dibuat implikasi dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri. Indikator ketercapaian dapat dilihat dari angke yang peneliti buat yang bertujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap yang akan diteliti oleh peneliti. Angket tersebut akan diberikan kepada siswa terus menerus yaitu pada siklus, terlampir.

## 3. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari setiap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari peroses pembelajaran yaitu meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Permendikbud tahun 2016 Nomor 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3:

- a. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi: 1) sikap; 2) pengetahuan; dan 3) keterampilan.
- b. Penilaian sikap sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- c. Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- d. Penilaian sikap sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas tertentu.
- e. Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang dimaksud dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa di lihat dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

#### 4. Indikator Hambatan

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari indikator hambatan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, adapun indikator hambatan pada penelitian ini diambil dari kekurangan pada model *discovery learning* yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Menurut Hosnan (2014, hlm. 288-289) Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) ini mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dan siswa
- 2) Menyita banyak waktu. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 3) Menyita pekerjaan guru
- 4) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
- 5) Tidak berlaku untuk semua topik\

- 6) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas dan siswa masih bersifat pasif.

Berdasarkan pendapat indikator hambatan di atas, dapat di pahami bahwa hambatan adalah kekurangan pembelajaran berbasis masalah yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaannya, jika tidak ada motivasi untuk memecahkan masalah maka siswa akan malas belajar, pemahaman materi akan kurang karena siswa tidak langsung di orientasikan terhadap permasalahan.

#### 5. Indikator Upaya

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengikuti masalah biasanya terpikirkan langsung dari pikiran guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu:

Berikut aspek-aspek dalam manajemen waktu untuk mengatasi waktu yang kurang efektif menurut Atkinson dalam Forsyth (2009, hlm.45) yaitu:

- a. Menetapkan tujuan
- b. Menyusun prioritas
- c. Menyusun jadwal
- d. Menghindari penundaan
- e. Meminimalkan waktu yang terbuang.

Dari Bambang Rustanto yang diakses di <http://bambang-rustanto.blogspot.com/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html> (diakses tanggal 24 Februari 2017 pukul 20.21 WIB) disebutkan beberapa upaya yang harus dilakukan guru untuk memupuk rasa percaya diri siswa diantaranya:

- 1) Hadirkan citra positif
- 2) Jangan mengoreksi secara langsung dipembicaraan terbuka
- 3) Tawarkan pendapat, bukan jawaban salah atau benar
- 4) Memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang aktif
- 5) Sabar dan tetap memberi siswa kesempatan

Menurut Hadari Nawawi dan Rosilawati (2008, hlm.128) menyatakan bahwa:

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan

terarah sehingga waktu dan dana dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Berdasarkan pendapat diatas upaya yang dilakukan agar hambatan yang dialami ketika pembelajaran dapat diatasi dan siswa dapat mengelola kelas sehingga tercapai kompetensi yang hendak dicapai.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

##### **1. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**

Indikator penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran observer minimal 80% (baik).

##### **2. Indikator Keberhasilan Sikap Percaya Diri**

Keberhasilan sikap percaya diri ditentukan oleh persentase pencapaian KKM yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran, KKM yang diharapkan untuk sikap yaitu 80% ditetapkan baik.

##### **3. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan siswa dapat memperoleh dari 3 aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator ketercapaian hasil belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar pada semua aspek mencapai 80%.

##### **4. Indikator Keberhasilan Hambatan**

Indikator keberhasilan hambatan adalah jika semua hambatan tersebut sangat umum terjadi dan dapat diatasi langsung

##### **5. Indikator Keberhasilan Upaya**

Indikator keberhasilan upaya adalah jika upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah itu tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cepat dan mencegah timbulnya permasalahan.

